

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balita pendek/*Stunting* merupakan masalah kekurangan gizi kronis yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Permasalahan *Stunting* menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia (Huriah *et al.*, 2020). Berdasarkan data Pusdatin tahun 2020, mengenai perbandingan persentase balita *stunting* menunjukkan bahwa setengah balita yang mengalami *stunting* berasal dari Asia dan Afrika. Angka prevalensi *Stunting* di Asia sebesar 54%, sedangkan di Afrika sebesar 40% (Pusdatin, 2020). Prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2019 berada pada angka 27.7%. Prevalensi ini terus mengalami penurunan seiring tahun hingga pada tahun 2021 didapatkan prevalensi *stunting* telah menurun menjadi 24.4% (SSGI, 2021).

Prevalensi *Stunting* di D. I. Yogyakarta pada tahun 2021 berada di angka 9.83%. Angka ini telah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Angka prevalensi *stunting* DIY tertinggi berada di Kabupaten Gunung Kidul dengan persentase sebesar 15.57% dan terendah di Kabupaten Sleman dengan persentase sebesar 6.92% (Dinkes, 2021). Prevalensi *stunting* yang tinggi di suatu daerah dapat berdampak serius pada kualitas sumber daya manusia (SDM) di daerah tersebut. *Stunting* dapat menyebabkan anak memiliki sistem imun yang lebih lemah dari anak lainnya dan memiliki tingkat kecerdasan yang tidak maksimal sehingga

mempengaruhi produktivitas anak saat beranjak dewasa. *Stunting* secara umum berpotensi menyebabkan terganggunya pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, serta memperluas kesenjangan sosial antar masyarakat (de Onis et al., 2019)

Faktor penyebab *stunting* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung berhubungan dengan asupan gizi yang mempengaruhi tumbuh kembang balita, seperti asupan makanan, pemberian ASI eksklusif, pola makan dan prevalensi terjadinya penyakit infeksi. Faktor tidak langsung berhubungan dengan keadaan lingkungan sekitar balita, seperti kesehatan lingkungan, ketersediaan bahan makanan dan pelayanan kesehatan (Rosha *et al.*, 2020). Faktor langsung yang berhubungan dengan asupan gizi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kejadian *stunting* (Ruswati *et al.*, 2021).

Kualitas makanan yang dikonsumsi sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kebutuhan zat gizi makro (energi, karbohidrat, lemak dan protein) dan zat gizi mikro (vitamin dan mineral) harus terpenuhi dengan baik terutama di 1000 Hari Pertama Kehidupan (Juliningrum, 2019). Vitamin merupakan zat gizi mikronutrien yang dibutuhkan dengan jumlah relatif lebih sedikit dari zat gizi makronutrien. Zat gizi mikronutrien dalam jumlah yang kecil ini memiliki peran penting dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang tidak mendapatkan asupan gizi (makronutrien dan mikronutrien) yang sesuai

dalam jangka waktu lama dapat mengalami gangguan pertumbuhan seperti *stunting* (Asiah *et al.*, 2020)

Vitamin terbagi menjadi 2 jenis, yaitu vitamin yang larut air (Vitamin B dan C) dan vitamin yang larut lemak (Vitamin A, D, E, dan K) (Rahayu *et al.*, 2019). Setiap vitamin memiliki fungsi dan peranan masing-masing didalam tubuh, contohnya Vitamin A memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan sel dan juga imunitas tubuh (Sanif & Nurwany, 2017). Vitamin B dan C dapat meningkatkan nafsu makan anak, memperkuat imun sehingga dapat mencegah penyakit infeksi seperti diare, dan meningkatkan absorpsi zat gizi lain (Asiah, 2020). Vitamin D berperan membantu penyerapan kalsium didalam tubuh (Que *et al.*, 2020)

Anak dapat memperoleh asupan vitamin dari makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Orang tua dapat memenuhi kebutuhan vitamin anak mereka dengan memberikan suplemen multivitamin. Suplemen multivitamin mengandung berbagai macam vitamin dan mineral. Suplemen multivitamin dapat digunakan untuk membantu memperbaiki gizi anak yang mengalami *stunting* (Marwan, 2019).

Permasalahan mengenai *stunting* juga dijelaskan dalam islam di beberapa ayat Al-Quran. Seperti pada surat Al-Baqarah ayat 233.

Surah Al-Baqarah ayat 233

﴿وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِيْمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّرُ وَالدَّةُ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِيَّةٍ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ﴾

Artinya : “Para ibu hendaklah menyusukan anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang makruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan juga seorang ayah karena anaknya, dan waris pun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut, bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut menerangkan mengenai kebutuhan nutrisi anak adalah tanggung jawab kedua orang tua. Seorang ibu hendaknya memberikan ASI pada anak hingga berusia 2 tahun. Ibu juga diperbolehkan meminta orang lain untuk menyusui anaknya selama terdapat kerelaan dan memberikan bayaran yang sesuai. Kebutuhan ASI eksklusif yang terpenuhi sangat penting untuk dapat mengurangi resiko terjadinya *stunting*.

Seorang ayah berkewajiban memberikan nafkah kepada ibu dan anak. Ayah wajib memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. *Stunting* dapat dicegah dengan terpenuhinya asupan makanan anak. Makanan yang tersedia harus mengandung gizi yang dibutuhkan selama masa pertumbuhan (Zahidah, 2022). Lingkungan yang bersih juga mendukung anak dapat terhindar dari kejadian *stunting*. Apabila anak hidup

di lingkungan yang kotor atau tidak bersih maka akan memudahkan anak terserang berbagai penyakit infeksi (Nisa *et al.*, 2021).

Kasus *stunting* di Indonesia masih tergolong tinggi. Upaya pencegahan *stunting* perlu terus dilaksanakan agar terciptanya sumber daya manusia yang lebih berkualitas sebagaimana Al-Quran mengingatkan seluruh umat dalam surat An-Nisa ayat 9. Allah memperingatkan didalam surat ini agar seluruh umat manusia tidak meninggalkan generasi yang lemah dalam segala aspek (Ramli, 2022).

Surat An-Nisa ayat 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Hendaklah takut orang-orang yang andaikan meninggalkan keturunan yang lemah di belakang (kematian) mereka maka mereka mengkhawatirkannya; maka hendaklah mereka juga takut kepada Allah (dalam urusan anak yatim orang lain), dan hendaklah mereka berkata dengan perkataan yang benar (kepada orang lain yang sedang akan meninggal).”

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita. Salah satu faktor yang memiliki pengaruh signifikan adalah asupan gizi makronutrien dan mikronutrien. Kedua zat gizi tersebut memiliki peran masing-masing dalam menjalankan fungsi tubuh. Kekurangan salah satunya dapat menimbulkan permasalahan, terutama pada tumbuh kembang balita. Peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan riwayat konsumsi multivitamin dan asupan vitamin terhadap kejadian *stunting*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan Riwayat konsumsi multivitamin dan asupan vitamin terhadap *stunting*?
2. Bagaimana gambaran riwayat konsumsi multivitamin pada balita *stunting*?
3. Bagaimana gambaran riwayat konsumsi multivitamin pada balita tidak *stunting*?
4. Bagaimana gambaran asupan vitamin pada balita *stunting*?
5. Bagaimana gambaran asupan vitamin pada balita tidak *stunting*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis gambaran dan hubungan Riwayat Konsumsi Multivitamin dan Asupan Vitamin terhadap Kejadian *stunting*.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan Riwayat Konsumsi Multivitamin dan Asupan Vitamin terhadap Kejadian *stunting*.
- b. Menganalisis gambaran Riwayat konsumsi multivitamin pada balita *stunting*
- c. Menganalisis gambaran Riwayat konsumsi multivitamin pada balita tidak *stunting*
- d. Menganalisis gambaran Asupan vitamin pada balita *stunting*
- e. Menganalisis gambaran Asupan vitamin pada tidak balita *stunting*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan untuk memperkaya literatur mengenai kejadian Stunting.
- b) Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam menemukan hubungan Riwayat Konsumsi Multivitamin dan Asupan Vitamin terhadap Kejadian Stunting di Wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul
- c) Sebagai bahan tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Dinas Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi Ahli Gizi mengenai Riwayat Konsumsi Multivitamin dan Asupan Vitamin terhadap Kejadian Stunting sehingga dapat melakukan pengambilan keputusan dan Menyusun rencana strategis yang tepat dalam mengatasi permasalahan stunting di Wilayah masing-masing.

b) Masyarakat

Masyarakat dapat menambah pengetahuan mengenai konsumsi multivitamin dan asupan vitamin pada anak yang mengalami *stunting* dan anak yang tidak mengalami *stunting*

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul dan Penulis	Design Penelitian	Perbedaan
1.	Asupan mikronutrien dan riwayat penyakit infeksi pada balita <i>stunting</i> di UPDT puskesmas limbangan kecamatan sukaraja kabupaten sukabumi (Asiah <i>et al.</i> , 2020)	Variabel bebas: Asupan Mikronutrien dan Riwayat Penyakit Infeksi Variabel terikat: Balita <i>Stunting</i> Metode: Penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional	Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, Variabel penelitian
2.	Hubungan asupan gizi dengan kejadian <i>stunting</i> pada anak di desa padang kecamatan manggeng kabupaten aceh barat daya (Wati & Musnadi, 2022)	Variabel bebas: Asupan gizi Variabel terikat: Kejadian <i>Stunting</i> Metode: Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan desain cross sectional dan pendekatan kuantitatif.	Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, Variabel penelitian

No	Judul dan Penulis	Design Penelitian	Perbedaan
3.	Asupan gizi dan pola makan anak <i>stunting</i> usia 12-23 bulan di desa lokasi khusus (lokus) kabupaten Cirebon (Kusumayanti & Herawati, 2021)	Variabel bebas: Asupan gizi dan pola makan Variabel terikat: Kejadian <i>Stunting</i> Metode: Desain penelitian ini adalah adalah <i>mixed method</i> dengan strategi <i>sequential explanatory</i> .	Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, Variabel penelitian